



Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Audio Visual Dengan Materi Membaca Kosakata Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 21 SKPG SP.2 Emparu

Anjelin Elvy Alvina¹⁾, Lia Rismawati²⁾

Universitas Terbuka¹, Institut Pendidikan Nusantara Global²

*Corresponding Author: elvyalvina@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the vocabulary reading skills of fourth-grade students at SD Negeri 21 SKPG SP2 Emparu through the use of audiovisual media. The main problem addressed is the students' low reading skills, characterized by poor word pronunciation, low learning focus, and weak classroom communication ethics. The research employed the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles. Each cycle consisted of several stages: planning, action, observation, and reflection. Data collection instruments included student worksheets, multiple-choice evaluation questions, and observation sheets of student activities. The results of the study showed a significant improvement from the first to the second cycle. In the first cycle, the student learning mastery rate reached only 45%, with an average score of 64.25. After improving the learning process by incorporating small group discussions and active guidance during video viewing, the mastery rate increased to 90% with an average score of 83 in the second cycle. These results demonstrate that audiovisual media is effective in enhancing students' vocabulary comprehension and active participation in Indonesian language learning. This study recommends the use of audiovisual media as an adaptive and contextual learning strategy in primary school settings, especially in remote areas.

Keywords: audio visual media, reading, vocabulary

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa kelas IV SD Negeri 21 SKPG SP2 Emparu melalui penerapan media audio visual. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan membaca siswa, ditandai dengan kurang lancarnya pelafalan kata, rendahnya fokus belajar, serta lemahnya etika komunikasi di kelas. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data berupa lembar kerja siswa, soal evaluasi pilihan ganda, dan observasi aktivitas siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan yang cukup besar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 45% dengan rata-rata nilai 64,25. Setelah perbaikan pembelajaran dengan menambahkan diskusi kelompok kecil dan pendampingan aktif selama menonton video, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 90% dengan rata-rata nilai 83 pada siklus II. Hasil ini memperlihatkan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata dan keikutsertaan siswa secara aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media audio visual sebagai strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual di lingkungan sekolah dasar, khususnya di daerah terpencil.

Kata kunci: media audio visual, membaca, kosa kata

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas seharusnya mampu mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Salah satu keterampilan dasar yang memengaruhi keberhasilan belajar lintas disiplin ilmu adalah kemampuan membaca. Membaca tidak hanya berarti mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna dan konteks informasi yang dibaca. Oleh karena itu, penguatan literasi membaca menjadi hal penting yang perlu didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Media audio visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dinilai efektif karena menggabungkan unsur gambar, suara, dan gerakan yang mampu merangsang keterlibatan multisensorik siswa dalam proses belajar. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Yossinta Intaniasari dkk. (2022), Mayang Sarungke dkk. (2023), serta Nadlir dkk. (2024), menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran.

Namun, di lapangan masih ditemukan kendala. Di SD Negeri 21 SKPG SP 2 Emparu, siswa kelas IV menunjukkan rendahnya keterampilan membaca kosakata. Hal ini ditandai dengan pelafalan kata yang kurang lancar, kurangnya fokus saat pembelajaran, serta lemahnya etika komunikasi di kelas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang monoton dan terbatas menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Minimnya pendekatan individual dari guru juga memperparah situasi tersebut.

Menjawab tantangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca kosakata melalui penerapan media audio visual. Diharapkan media ini dapat membantu siswa memahami kosakata secara lebih menyenangkan dan kontekstual, serta meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Dengan pendekatan kuantitatif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kosakata secara langsung dalam konteks kelas.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 21 SKPG SP2 Emparu yang berlokasi di Jalan Sintang-Nangamau, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada 30 April dan 1 Mei 2025, sedangkan siklus II dilaksanakan pada 16 dan 17 Mei 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dan observasi, menggunakan instrumen berupa lembar kerja siswa, soal evaluasi pilihan ganda, dan lembar observasi aktivitas siswa. Data kuantitatif diperoleh dari nilai evaluasi siswa pada tiap siklus, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif kuantitatif menggunakan tiga indikator utama:

1. Persentase Ketuntasan Belajar
Digunakan untuk mengetahui proporsi siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \left(\frac{\text{Jumlah siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \right) \times 100\%$$
2. Rata-rata Skor (*Mean*)
Digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai kelas secara umum, dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :
 X : Rata-rata
 $\sum x$: Jumlah seluruh skor siswa
 N : Jumlah siswa
3. Nilai Tertinggi dan Terendah
Dicatat untuk melihat distribusi hasil belajar dan mengetahui perkembangan individual siswa. Analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SD Negeri 21 SKPG SP2 Emparu yang terdiri atas 20 siswa. Peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca kosakata melalui penerapan media audio visual. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang masing-masing diikuti oleh tindakan pembelajaran dan evaluasi. Berikut uraian hasil dan pembahasan dari masing-masing siklus:

Pra Siklus

Kegiatan awal dalam penelitian diawali dengan pelaksanaan evaluasi pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca dan memahami kosakata pada teks cerita rakyat. Evaluasi ini dilaksanakan sebelum tindakan pembelajaran diberikan. Adapun aspek yang dinilai adalah jumlah jawaban benar dalam menjawab soal esai pemahaman kosakata (skor 0-10), yang kemudian dikonversi ke nilai skala 100. berdasarkan hasil evaluasi pra siklus terhadap 20 siswa kelas IV, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 hasil evaluasi pra siklus.

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Tuntas	3	15%
2	Tidak Tuntas	17	85%
3	Jumlah	20	100%
	Nilai Tertinggi	75	
	Nilai Terendah	30	

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. hanya 15% siswa yang mencapai nilai tuntas, sementara 85% siswa lainnya masih berada dibawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami kosakata dari teks bacaan masih rendah. Selain itu, pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kurang antusias saat mengikuti pelajaran yang menggunakan metode konvensional (ceramah dan

membaca buku). Siswa terlihat kurang aktif, dan sebagian besar hanya mengandalkan guru dalam memahami teks cerita. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, salah satunya melalui pemanfaatan media audio visual. Dengan demikian, hasil evaluasi pra siklus ini menjadi dasar untuk merancang tindakan pembelajaran pada siklus 1 yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa melalui media audio visual.

Siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 April dan 1 Mei 2025. Pada pertemuan pertama, peneliti menggunakan media audio visual berupa video cerita rakyat *Lutung Kasarung* yang ditayangkan melalui proyektor dan speaker. Siswa diminta mencari 3–5 kosakata baru dari video dan membuat kalimat berdasarkan kosakata tersebut. Aktivitas ini bertujuan melatih pemahaman konteks dan penggunaan kosakata. Pada pertemuan kedua, siswa diberikan soal evaluasi berbentuk isian singkat sebanyak 10 nomor berdasarkan isi video. Berikut hasil evaluasi siklus 1 :

Tabel 2 hasil evaluasi Siklus 1.

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Tuntas	9	45%
2	Tidak Tuntas	11	55%
3	Jumlah	20	100%
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	25	

Mengacu pada tabel 1, hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya **9 dari 20 siswa (45%)** yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. **Rata-rata nilai kelas adalah 64,25**, dengan nilai tertinggi **90** dan nilai terendah **25**. Total keseluruhan skor siswa adalah **1.285** poin.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Hasil ini juga memperlihatkan adanya **kesenjangan penguasaan materi** antar siswa, yang tercermin dari rentang nilai yang cukup lebar. Sebagian siswa menunjukkan pemahaman yang baik, namun banyak pula yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata dari tayangan video.

Hasil observasi selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa belum maksimal. Banyak siswa yang tampak pasif dan hanya berperan sebagai penonton. Diskusi belum berjalan efektif dan partisipasi siswa dalam menjelaskan makna kosakata masih rendah. Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil pada siklus ini antara lain kurangnya pendampingan guru saat pemutaran video, belum adanya diskusi mendalam, dan terbatasnya interaksi guru-siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan ini, dilakukan refleksi untuk menyusun perbaikan strategi pada siklus berikutnya. Fokus perbaikan ditujukan pada peningkatan

keterlibatan aktif siswa, penguatan pemahaman kosakata, dan pendampingan guru yang lebih intensif.

Siklus 2

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 Mei 2025. Pada siklus ini, peneliti menerapkan sejumlah perbaikan. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil berisi 2–3 orang untuk berdiskusi mengenai kosakata baru yang mereka temukan dari tayangan video. Selama pemutaran video, guru secara aktif memberikan penjelasan dan mengajak siswa berdiskusi ringan. Setelah tayangan selesai, siswa berdiskusi dalam kelompok, menyusun kalimat dari kosakata baru, dan membacakannya secara bergiliran. Pada pertemuan kedua, evaluasi dilakukan kembali dengan soal isian singkat sebanyak 10 nomor berdasarkan video yang sama (*Lutung Kasarung*). Berikut hasil evaluasi siklus 2:

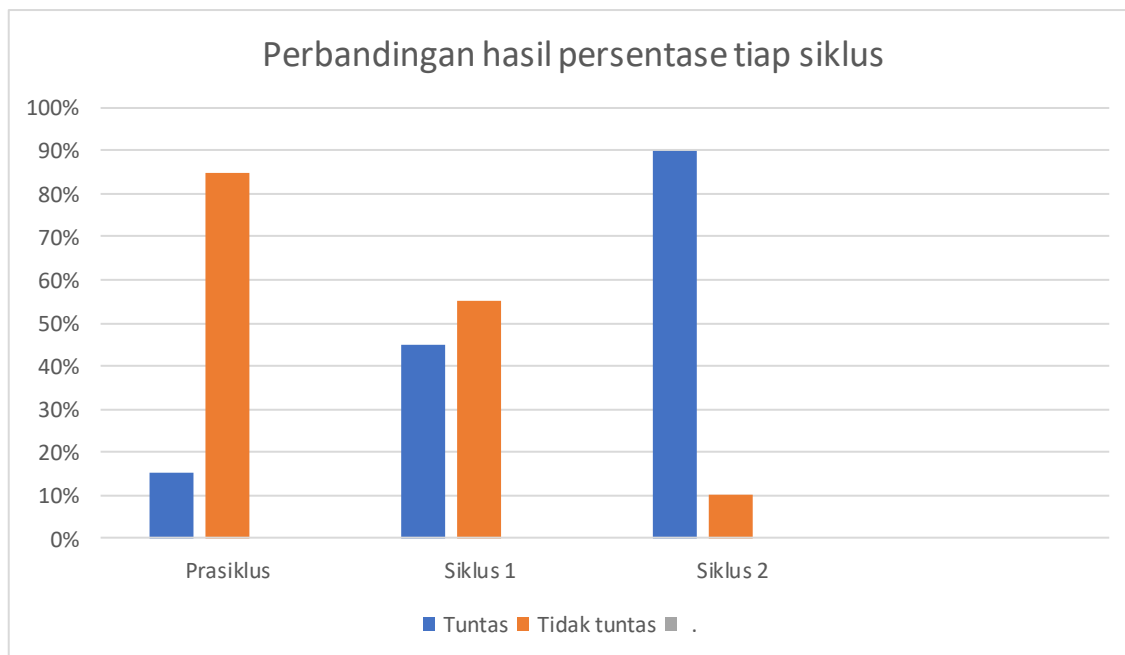
Tabel 3 hasil evaluasi Siklus 2.

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Tuntas	18	90%
2	Tidak Tuntas	2	10%
3	Jumlah	20	100%
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		40	

Mengacu pada tabel 2, hasil evaluasi menunjukkan **peningkatan signifikan**: sebanyak **18 dari 20 siswa (90%)** mencapai nilai di atas KKM. **Rata-rata nilai kelas naik menjadi 83**, dengan total skor keseluruhan sebesar **1.660 poin**, nilai tertinggi **100**, dan nilai terendah **40**.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan media audio visual, apabila dipadukan dengan **diskusi kelompok dan pendampingan guru**, mampu secara efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca kosakata. Siswa tampak lebih aktif, antusias, dan terlibat secara emosional maupun kognitif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menonton, tetapi juga memahami, mengolah, dan menggunakan kosakata dengan lebih tepat.

Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan **interaksi antar siswa dan antara guru dengan siswa** berkontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran. Guru berperan penting dalam mengarahkan pemahaman dan membimbing siswa saat mereka menemukan kesulitan dalam memahami kosakata baru.



Pada tahap pra-siklus, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya 15% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 85% siswa belum tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran sebelumnya belum efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kosakata. Siswa kurang memahami makna kata, terlihat kurang antusias, serta partisipasi dalam kegiatan membaca juga rendah.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan media audio visual, terjadi peningkatan hasil belajar. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 45%, dan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 55%. Meskipun peningkatan ini belum memenuhi target ketuntasan ($\geq 85\%$), namun penggunaan media audio visual mulai menunjukkan dampak positif. Siswa tampak lebih tertarik dengan materi yang ditayangkan, karena media audio visual membantu mereka memahami kata melalui gambar dan suara. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya fokus siswa saat diskusi dan pemanfaatan waktu pembelajaran yang belum optimal.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Guru lebih aktif dalam membimbing diskusi, memberikan penjelasan secara lebih rinci tentang kosakata yang ditampilkan, serta menyediakan latihan yang bervariasi. Hasilnya sangat menggembirakan, dengan 90% siswa mencapai ketuntasan dan hanya 10% yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara efektif dan terarah dapat meningkatkan kemampuan membaca kosakata secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membaca kosakata terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 21 SKPG SP 2 Emparu. Peningkatan yang terjadi dari pra-siklus ke siklus II menunjukkan bahwa pendekatan yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa kelas IV SD Negeri 21 SKPG SP2 Emparu, terutama jika dipadukan dengan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan bimbingan guru. Hasil pada Siklus I menunjukkan ketuntasan belajar hanya 45% dengan rata-rata nilai 64,25, sementara pada Siklus II meningkat menjadi 90% dengan rata-rata nilai 83. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu memahami serta menggunakan kosakata dari tayangan cerita rakyat secara lebih tepat. Dengan demikian, media audio visual terbukti efektif menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Soleha dan Shinta Oktafiana. 2023. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Mitra Ilmu
- Ferdinan dkk. 2024. *Buku Ajar Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Intaniasari, Yossinta, dkk. 2022. Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Vol. 4, No.1hal. 21-29
- Intaniasari, Yossinta, dkk. 2022. Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Vol. 4, No.1hal. 21-29
- Misdarniati. 2023. Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri 007 Lubuk Ramo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 6 No.1.
- Nadlir dkk. 2024. Peran Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.6 No. Hal 116 – 124*
- Nurbaya dkk. 2024. *Pengantar Pendidikan*. Padang: CV. Pustaka Inspirasi Minang
- Pagarra, Hamzah dkk. 2022. *Media Pembelajaran*. Gunungsari: Badan Penerbit UNM
- Rahmawati, Puji dan Siti Fitriyah Mutmainah. 2023. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 13 Pesing. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.11 No.2
- Sarungke, Mayang dkk. 2023. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol.6 N0.4